

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk140>

## Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Tahun 2019

**Kumalasari**

Poltekkes Kemenkes Medan; kumpanji2004@gmail.com (koresponden)

### ABSTRACT

*Pregnant women need to recognize the danger signs of pregnancy. This study aims to determine the effectiveness of health education with lectures and leaflets in order to increase the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy. The research design was a one group pretest-posttest design. The research subjects were 40 pregnant women at the Simalingkar Health Center Medan. Data about knowledge before and after giving treatment was measured by filling out a questionnaire. Then the difference in knowledge level between before and after treatment was analyzed using paired sample t-test. The results showed that before and after being given health education, the average knowledge was 12.95 and 16.35, respectively, with  $p = 0.000$ . Furthermore, it was concluded that health education using the lecture and leaflet methods had a positive effect on the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy at the Simalingkar Health Center Medan in 2019. In other words, the lecture and leaflet methods were proven to be effective in increasing the knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy.*

**Keywords:** health education; lecture; leaflets; danger signs of pregnancy

### ABSTRAK

Ibu hamil perlu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan ceramah dan leaflet guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*. Subyek penelitian adalah 40 ibu hamil di Puskesmas Simalingkar Medan. Data tentang pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan diukur melalui pengisian kuesioner. Lalu perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, rerata pengetahuan masing-masing adalah 12,95 dan 16,35, dengan nilai  $p = 0,000$ . Selanjutnya disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan leaflet berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Simalingkar Medan pada tahun 2019. Dengan kata lain, metode ceramah dan leaflet terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan; ceramah; leaflet; tanda bahaya kehamilan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Proses kehamilan mulai dari fertilisasi kemudian janin berkembang di dalam uterus sampai kelahiran merupakan rangkaian dalam satu kesatuan yang dimulai dari konsepsi, nidasi, pertumbuhan dan perkembangan janin, dalam menjalani proses tersebut ibu hamil mengalami perubahan-perubahan anatomi fisiologi pada tubuhnya sesuai dengan usia kehamilannya<sup>(1)</sup>. Perubahan fisiologi yang terjadi pada ibu hamil terutama usia kehamilan 28-40 minggu meliputi payudara terasa penuh, punggung terasa sakit, sering buang air kecil, Varises di wajah dan kaki, *Stretch mark*. Perubahan yang terjadi bisa menjadi hal yang harus diwaspadai jika disertai dengan komplikasi dalam kehamilannya<sup>(2)</sup>. Ibu hamil perlu mengenali tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor-faktor risiko pada ibu hamil yaitu umur ibu kurang dari 20 tahun, umur ibu lebih dari 35 tahun, jumlah anak 4 atau lebih, jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, lingkaran lengan atas kurang dari 23,5 cm untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan masyarakat dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi<sup>(3)</sup>.

AKI dan AKB merupakan masalah yang utama di dunia karena masih terbilang sangat tinggi. Data WHO pada tahun 2015 menyatakan bahwa di dunia sekitar 800 ibu meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utamanya antara lain hipertensi, perdarahan, infeksi dan penyakit penyerta yang diderita ibu sebelum masa kehamilan<sup>(4)</sup>. Jumlah kematian ibu (2016) di Sumatera Utara tercatat sebanyak 239 kematian, bila dikonversi maka AKI sebesar 85/100.000 KH<sup>(5)</sup>. AKI di Kota Medan, Tahun 2016 (6 per 100.000 KH)<sup>(5)</sup>. Kasus kematian ibu ini belum bisa diturunkan secara signifikan sampai sekarang ini, justru sebaliknya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan, preeklamps/eklamps, dan infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma. Kondisi ini sangatlah berisiko terjadinya komplikasi persalinan yang tidak sedikit berdampak pada kematian ibu melahirkan, karena pada usia tersebut, secara anatomis maupun fisiologis, organ-

organ reproduksi ibu belum siap secara sempurna untuk mengalami kehamilan maupun persalinan<sup>(1)</sup>. Ibu hamil risti yang ditangani tahun 2016 diketahui sebesar 43,32% atau secara absolut sebanyak 29.419 dari 67.905 kasus. Hal ini mengalami peningkatan secara tipis dibanding tahun 2015 atau 42,55% yaitu 28.688 kasus dari 67.369 perkiraan kasus. Sedangkan pada 2014 sebanyak 26,512 kasus dari 64.394 (41,17%) dan tahun 2013 yaitu 26.625 kasus dari 61.902 (43,01%). Walaupun mengalami peningkatan, namun pencapaian angka penanganan rujukan kasus resiko tinggi dan penanganan komplikasi presentasinya masih jauh dibawah target SPM 2016 bidang kesehatan yaitu 80%.<sup>(5)</sup>, pada tahun 2018 ada 342.016 ibu hamil, yang melakukan kunjungan K1 sebanyak 308.516 dan yang melakukan kunjungan K4 sebanyak 297.790<sup>(6)</sup>.

Data di puskesmas Simalingkar bulan february tahun 2019 didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil pada sebanyak 38 orang, didapati 5 orang ibu hamil mengalami kehamilan patologis (13,16%) dari total keseluruhan 38 orang. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil mengenai pengetahuan ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko tinggi kehamilan didapat 7 dari 10 memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko tinggi kehamilan, dengan hasil tersebut dapat diketahui bahwa kehamilan patologis dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan yang akan berdampak meningkatnya ibu hamil beresiko tinggi. Meskipun cakupan ibu hamil patologis masih rendah di puskesmas Simalingkar, namun jika hal ini dibiarkan maka kehamilan patologis akan meningkat, hal ini dapat di cegah dengan salah satunya memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk mencegah, mengenali, dan mampu mengambil keputusan yang sesuai jika terjadi tanda bahaya kehamilan.

### Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan ceramah dan leaflet terhadap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

### METODE

Rancangan penelitian eksperimental ini adalah *one group pretest-postest*, yaitu dengan melakukan observasi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*postest*) diberikan perlakuan dengan memberikan ceramah dan memberikan *leaflet* sehingga peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, tetapi dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol (pembanding). Lokasi penelitian adalah Puskesmas Simalingkar Medan dan dilakukan pada bulan Juni 2019.

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang untuk ANC di Puskesmas Simalingkar Medan, dengan besar sampel sebanyak 40 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas Simalingkar Medan yang telah memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*.

Proses pengambilan data adalah melalui pengisian kuesioner mengenai pendidikan kesehatan berupa ceramah dan di berikan *leaflet* dan juga setelah dilakukan perlakuan. Sebelumnya, responden diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian, yaitu bersifat rahasia dan tidak menampilkan nama atau identitas (*anonym*) responden, setelah responden memahami maksud dan tujuan penelitian maka responen akan menandatangani formulir persetujuan (*Informed consent*). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dianalisis dengan *paired sample t-test*.

### HASIL

Tabel 1. Distribusi umur, pekerjaan, pendidikan, dan gravida ibu hamil di Puskesmas Simalingkar

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	Masa remaja	0	0,0
	Masa dewasa	40	100,0
2.	Pendidikan		
	SD	3	7,5
	SMP	12	30,0
	SMA	21	52,5
	SI	4	10,0
3.	Pekerjaan		
	IRT	35	87,5
	PNS	2	5,0
	Karyawan	3	7,5
4.	Gravida		
	Primigravida	13	32,5
	Multigravida	27	67,5

Berdasarkan tabel 1, keseluruhan responden termasuk pada kategori masa dewasa (20-45 tahun), mayoritas tingkat pendidikan akhir responden adalah SMA (52,5%), mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) (87,5%) dan multigravida sebesar (67,5%).

Tabel 2. Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Fase	Mean	SD	Mean difference	SD difference	p
Sebelum pendidikan kesehatan	12,5	2,449	3,40	1,12	0,000
Sesudah pendidikan kesehatan	16,35	2,569			

Berdasarkan tabel 2, sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh *mean* = 12,95, sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh *mean* = 16,35. Terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan secara signifikansi dengan  $p = 0,000 (<0,05)$ , maka dapat dinyatakan bahwa terjadi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 12,95 dan sesudah 16,35. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa terjadi perbedaan pengetahuan responden dari sebelum diberikan pendidikan rata-rata berpengetahuan cukup meningkat menjadi berpengetahuan yang baik sesudah diberikan perlakuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian pada tahun 2014 menunjukkan hasil analisis dengan *paired sample t-Test* diperoleh nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 15,37 dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan sebesar 21,06<sup>(7)</sup>.

Pengetahuan responden mengalami peningkatan karena telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk pendidikan kesehatan sehingga terjadi proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Proses belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh hal-hal baru dalam tingkah laku meliputi pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan nilai-nilai dengan aktivitas kejiwaan sendiri<sup>(8)</sup>. Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditunjukkan untuk peningkatan pengetahuan orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, dan peningkatan pengetahuan masyarakat agar terlaksana perilaku yang sehat<sup>(9)</sup>. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bermanfaat, bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat, serta dapat menggunakan pelayanan kesehatan yang ada dengan tepat dan sesuai menurut Fitriani dalam penelitian Estriana.<sup>(10)</sup>

Pendidikan kesehatan ini sangat penting. Adanya perubahan yang baik terhadap pengetahuan ibu hamil yang telah diberikan pendidikan kesehatan dan mengindikasikan bahwa tujuan pendidikan kesehatan telah tercapai. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian ini bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat 10 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah diberikan pendidikan kesehatan, maka tidak ada lagi ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan tersebut. Sesuai dengan penelitian Sari dkk yang dilakukan pada tahun 2017 menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Karangdoro ( $p$  value = 0,000 dan  $z = 5,518$ ).<sup>(11)</sup>

Keberhasilan pendidikan kesehatan ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan, media dan cara penyampaian. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan akan lebih baik jika menggunakan lebih dari satu media atau metode pendidikan kesehatan. Pada penelitian ini, menggabungkan metode ceramah dan leaflet. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan peneliti menyatakan bahwa metode ceramah dan leaflet dapat dijadikan alternatif metode pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan maka akan berpengaruh terhadap sikap dan tindakan ibu hamil sehingga akan tepat mengatasi dan mencegah bahaya dari kehamilan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Walyani E. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
2. Depkes RI. Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2009.
3. Agustini, S. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan Depok: UI; 2012.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
5. Dinkes Prov. Sumut. Profil Kesehatan Sumatera Utara 2016. Medan: Dinkes Sumut; 2017
6. BPS Sumut. Jumlah Ibu Hamil Melakukan Kunjungan K1 di Provinsi Sumatera Utara 2012-2018. Medan: BPS Sumut; 2019.
7. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2009.
8. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2017.
9. Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supardi. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.